

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pencemaran lingkungan merupakan suatu masalah yang sangat perlu mendapatkan penanganan secara serius oleh semua pihak untuk menanggulangi akibat terjadinya suatu perubahan pada lingkungan yang tidak dikehendaki sehingga dapat mempengaruhi keselamatan, kesehatan dan keberlangsungan kehidupan makhluk secara normal.

Pencemaran lingkungan terjadi bila daur materi dalam lingkungan hidup mengalami perubahan, sehingga keseimbangan dalam hal struktur dan fungsi daur materi terjadi karena proses alam atau juga karena perbuatan masyarakat itu sendiri. Pencemaran lingkungan ini perlu mendapat penanganan secara serius oleh semua pihak, karena pencemaran lingkungan dapat menimbulkan gangguan terhadap kesejahteraan kesehatan bahkan dapat berakibat terhadap jiwa manusia (Subagyo 2005:65)

Lingkungan merupakan tempat hidup bagi semua makhluk di bumi, terutama manusia. Menurut (Hendrik L. Blum 1974:368), menyatakan bahwa yang dinamakan lingkungan merupakan faktor terbesar yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga

kesehatan.Kebersihan merupakan suatu keadaan dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat.Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang.Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari2012: 369).Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi 2011: 369).

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu.Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat.Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah.Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada proses akhir (Mulasari 2016:369)

Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah.akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari,2012:369).

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung.

Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Karena tidak selayaknya pemakaman dijadikan tempat untuk pembuangan limbah sampah. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal, 2011:369).

Pengolahan Sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (Sahil, 2016: 369).

Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengolahan sampah. Selain itu, belum adanya tempat pengolahan sampah menjadi permasalahan yang mendasari hal tersebut (Nilam, 2016: 369).

Sehubungan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin pesat banyaknya pemukiman masyarakat akan terpengaruh terhadap pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh aktifitas dalam keseharian. Pada mulanya orang berfikir bahwa dengan luasnya lahan pemakaman umum Cina di Kecamatan Deli Tua, maka semua hasil buangan sampah dan sisa-sisa industri yang berasal dari aktifitas manusia.

Pencemaran yang terjadi pada pemakaman Cina Kecamatan Deli Tua dan Desa Suka Makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kebun Durian yang mengakibatkan dimasukkannya oleh manusia secara langsung ataupun tidak langsung.

Undang-undang Nomor 4 Tahun 2021 menjelaskan bahwa sampah adalah sisa proses kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi ini seolah memberi kesan sampah sebagai benda padat yang tidak lagi mempunyai nilai guna bagi manusia, sehingga sebagian besar masyarakat di daerah pemakaman Cina tersebut tidak berpikir bahwa sampah adalah sesuatu yang harus segera disingkirkan bagaimanapun caranya. Ini adalah pola pikir yang dimiliki kebanyakan orang masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.

Di Indonesia saat ini, pencemaran lingkungan oleh sampah tidak hanya ditemukan di tempat umum dan pariwisata saja, lingkungan untuk Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Tempat Pemakaman Umum (TPU) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) juga tercemar dengan campuran sampah organik dan anorganik. Sampah campuran ini dapat menyebabkan lindi (*leachate*).

Generasi ini berbentuk cairan berbau busuk yang dapat merusak lingkungan sekitar. Lindi dapat mencemari badan air di sekitar tempat pembuangan sampah dan jika terserap oleh tanah akan mencemari sumber air tanah di bawahnya.

Pola pengelolaan sampah dengan sistem kumpul, angkut dan buang yang umum diterapkan di Indonesia, tidak memperlihatkan hasil yang diharapkan. Terutama di sekitaran Pemakaman Cina Kecamatan Deli Tua tersebut tidak

adanya kerjasama antara masyarakat untuk membersihkan atau melakukan tindak lanjut untuk tidak lagi membuang sampah di sekitaran pemakaman Cina tersebut. Data Badan Pusat Statistik Nasional di tahun 2014 mencatat sebanyak 81,16% sampah rumah tangga di Indonesia tidak dipilah oleh masyarakat.

Sebagian besar sampah akan berakhir di *landfills* Tempat Pembuangan Akhir, dibakar secara individual atau sama sekali tidak dilakukan apapun.

Permasalahan diatas, masyarakat Desa Suka Makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian diharapkan berperan aktif untuk menanggulangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan sampah sembarangan di tempat pemakaman Cina. Penanggulangan sampah bukan hanya urusan Dinas Lingkungan semata namun juga membutuhkan partisipasi seluruh elemen lapisan masyarakat dan kepala Desa sekitar. Semakin meningkatnya kemajuan suatu daerah, jumlah laju produksi sampah sering kali tidak sebanding dengan proses penanganannya sehingga perlu dipikirkan bagaimana Kepala Desa daerah tersebut untuk mencegah masalah mengenai sampah yang sangat tidak layak berada di tempat pemakaman. Hal ini harus segera ditangani, karena jika masalah sampah di TPU Cina tidak ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan sarang penyakit, pencemaran air, lingkungan akan menjadi kumuh dan tidak selayaknya sekitaran pemakaman tempat terakhir peristirahatan orang yang kita sayangi menjadi kotor serta bau yang tidak sedap dan merusak tempat pemakaman. Dan jika hal tersebut dibiarkan maka masyarakat akan mengalami kerusakan dan terserang penyakit yang ditimbulkan oleh sampah-sampah yang dibuang secara sembarangan di

sekitaran pemakaman Cina Kecamatan Deli Tua dan Desa Suka Makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kebun Durian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mengenai optimalisasi pengelolaan sampah di Desa Suka Makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua dan pencemaran sampah di pemakaman Cina disekitaran Desa tersebut.
2. Diperlukannya upaya tegas tiap kepala Desa dalam melaksanakan Optimalisasi Pengelolaan sampah yang berserakan di Desa Suka makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua.
3. Kurangnya minat partisipasi masyarakat Desa Suka Makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian dalam melaksanakan pengelolaan sampah di sekitar Desa.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak melebar, maka penelitian memberikan pembatasan pada masalah yang dikaji. Dalam batasan masalah, penelitian memfokuskan masalah pada Pengelolaan Sampah di Desa Suka makmur, Desa Mekar Sari dan Desa kedai durian Kecamatan Deli Tua. Dan usaha Kepala Desa dalam mencegah terjadinya pencemaran sampah yang ditinjau dari Perda Kabupaten Deli Serdang Nomor 4 Tahun 2021 dan perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Penelitian ini pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam adalah:

1. Bagaimanakah pengelolaan sampah di Desa Suka Makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua.
2. Apa saja usaha yang dilakukan dalam mencegah terjadinya pencemaran sampah yang ditinjau dari Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 4 Tahun 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang paling penting untuk dirumuskan dalam suatu kegiatan agar pelaksanaan penelitian ini mencapai tujuan yang diharapkan. Penentuan tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah yang tepat bagi peneliti untuk menghindari kesulitan yang mungkin terjadi dalam proses penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di Desa Suka makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua, dalam menanggulangi pencemaran sampah.
2. Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan Kepala Desa dalam mencegah terjadinya pencemaran sampah ditinjau dari Peraturan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor 4 Tahun 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian di harapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi peneliti dalam hal pentingnya mencegah pencemaran lingkungan akibat dari penumpukan sampah di Desa Suka Makmur, Desa Mekar Sari dan Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran pemakaman Cina di Kecamatan Deli Tua seperti Desa Suka Makmur, Desa MekarSari dan Desa Kedai Durian yang sangat dekat dengan sekitaran pemakan Cina tersebut.
3. Dalam bidang akademis diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.